

**ANALISIS AUDIT INTERNAL BIAYA TENAGA KERJA
PT SEMEN TONASA DI PANGKEP**

Di Susun Oleh :
YOHNATAN PABONTONG
4509013025



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

**ANALISIS AUDIT INTERNAL BIAYA TENAGA KERJA
PADA PT SEMEN TONASA DI PANGKEP**

Disusun dan Diajukan Oleh :

Yohnatan Pabontong
STB 4509013025

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 12 Juni tahun 2013

Menyetujui :

Pembimbing I



Drs. Svamsuddin, M.Si.Ak

Pembimbing II



Faridah, SE., M.Si.Ak

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi



Muhlis Ruslan, SE., M.Si

Ketua Program Studi
Akuntansi



Tharwain, SE., M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan anugerah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas 45 Makassar.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menghadapi berbagai macam tantangan dan masalah. Akan tetapi dengan doa, kerja keras, kesabarab, dan keyakinan hal itu dapat diatasi. Terelesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan segenap pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak Muhlis Ruslan,SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
3. Bapak Thanwain,SE,M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas "45" Makassar.

4. Bapak Drs. Syamsuddin,M.Si,Ak dan Ibu Faridah,SE,M.Si,Ak selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bantuan tenaga, pikiran serta meluangkan waktunya dengan ikhlas untuk membimbing dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar atas bantuan dan perhatiannya yang tulus dalam memberikan pelayanan kepada penulis.
6. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan segenap kasih sayang yang tak terhingga. Bahkan dengan segala doa, usaha, jerih payahnya membiayai penulis sampai di perguruan tinggi sampai selesai.
7. Saudara-Saudara serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan dengan tulus dan ikhlas.
8. Kepada Kiki, Evan, Herto, Marten, Lius, Jitro, Fadli, Abner, Jorlin, Steven. Dan kepada rekan-rekan seperjuanganku di bangku kuliah pada Jurusan Akuntansi angkatan 2009 buat Darwin, Karca, Tomo, Saleh, Ocha, Sukma, Rahma, Reny, Epi Novianti, Linda, Cici, Erna, Marselina dan Khususnya buat Sahabat-Sahabatku Uspon, Sardi, Rusman dan Hikma. Terima kasih sebesar-besarnya atas kebersamaan kalian selama ini, terima kasih juga atas doa, semangat, dorongan, motifasi dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan study.

Akhir kata penulis menyampaikan dengan segala kerendahan hati bahwa manusia tidak pernah luput dari kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan tanggapan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun sehingga penulis dapat berkarya lebih baik di masa yang akan datang. Harapan dan Doa penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Mei 2013

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR SKEMA.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Pengertian Audit	5
2.1.2 Jenis-Jenis Audit Dan Prosedur Audit.....	7
2.1.3 Tahap-Tahap Prosedur Audit Intern.....	12
2.1.4 Standar Profesional Internal Audit.....	15
2.1.5 Pengertian Dan Penggolongan Biaya	19
2.1.6 Pengertian Biaya Tenaga kerja.....	21
2.1.7 Prosedur Audit Upah Dan Gaji	22
2.2 Kerangka Pikir	25
2.3 Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Dan Waktu Penelitian	27
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	28
3.4 Metode Analisis	28
3.5 Defenisi Operasional	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan PT Semen Tonasa.....	30
4.1.1 Latar belakang.....	31
4.1.2 Struktur Organisasi.....	36
4.2 Deskripsi Data	42
4.3 Analisis Data.....	48
4.3.1 Prosedur Audit Biaya Tenaga Kerja.....	48
4.3.2 Evaluasi Terhadap Prosedur Audit Internal.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Daftar Quesstionare Atas Biaya Tenaga Kerja Pada PT Semen Tonasai Pangkep.....	47
2. Buku Besar Biaya Tenaga Kerja Pada PT Semen Tonasa Pangkep.....	51
3. Buku Pembantu Biaya Tenaga Kerja Direktur Utama Pada PT Semen Tonasa Pangkep.....	52
4. Buku Pembantu Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT Semen Tonasa Pangkep.....	53
5. Buku Pembantu Biaya Tenaga Kerja Bagian Penjualan Pada PT Semen Tonasa Pangkep.....	54
6. Buku Pembantu Biaya Tenaga Kerja Bagian Kcuangan Pada PT Semen Tonasa Pangkep.....	55
7. Buku Pembantu Biaya Tenaga Kerja Bag Administrasi Dan Umum Pada PT Semen Tonasa Pangkep.....	56
8. Laporan Perhitungan Laba Rugi Per 31 Desember 2012 Pada PT Semen Tonasa Pangkep.....	58
9. Kertas Kerja Pemeriksaan Biaya Tenaga kerja Pada PT Semen Tonasa Pangkep.....	60

DAFTAR SKEMA

1. **Struktur Organisasi Pada PT Semen Tonasa Pangkep..... 38**
2. **Bagan Aliran Sistem Dan Prosedur Biaya Tenaga Kerja
Pada PT Semen Tonasa..... 44**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki. Penggunaan sumber daya harus seoptimal mungkin, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Diantara sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan terdapat sumber daya yang memegang peranan utama yaitu, manusia. Sumber daya manusia dalam suatu perusahaan merupakan faktor dominan didalam pencapaian suatu tujuan perusahaan. Sebagai imbalan kepada sumber daya tersebut perusahaan telah menjanjikan suatu kontra prestasi yang berupa biaya. Biaya/Gaji merupakan kompensasi yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pegawainya, atas imbalan jasa yang telah diberikan pada perusahaan, yang dapat mempengaruhi inovasi dengan prestasi kerja pegawai.

Tanpa biaya yang digunakan oleh perusahaan, maka tujuan dan sasaran dari perusahaan tidak dapat tercapai. Dengan demikian peranan biaya sangat penting untuk membiayai operasi perusahaan, sehingga dapat menunjang pencapaian laba yang optimal.

Dengan berkembangnya aktivitas perusahaan maka perusahaan perlu melakukan audit biaya tenaga kerja. Hal ini bertujuan untuk menilai penyajian informasi biaya tenaga kerja dalam laporan keuangannya.

Pemeriksaan terhadap biaya tenaga kerja merupakan langkah yang di ambil oleh auditor untuk menilai ketentuan atau kewajaran informasi tenaga kerja dalam laporan keuangan, tujuan dan sasaran perusahaan melakukan pemeriksaan terhadap biaya tenaga kerja adalah untuk memeriksa baik buruknya internal kontrol biaya tenaga kerja dan untuk menilai kewajaran atau kebenaran informasi biaya tenaga kerja dalam laporan keuangan.

Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern gaji yaitu untuk mengukur dan menilai unsur-unsur pengendalian intern atas gaji sebagai internal bagi manajemen untuk mendapatkan informasi mengenai aspek akan keadaan dari perusahaan, serta menentukan tingkat kebenaran data akuntansi, untuk meningkatkan efektivitas operasi perusahaan

Dengan pengendalian intern yang memadai, manajemen diharapkan mampu menyediakan data dan laporan yang dapat dipercaya, dapat diuji serta diyakini kebenarannya, meningkatkan efisiensi operasi perusahaan, mengamankan harta perusahaan, serta menaati dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan.

PT Semen Tonasa adalah perusahaan industri yang beroperasi di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan yang memproduksi semen. Sebagai perusahaan besar dan memiliki banyak tenaga kerja, maka perlu untuk menetapkan analisis biaya tenaga kerja.

Kesalahan dan kecurangan terjadi karena, rumit dan kompleksnya perhitungan biaya gaji. Internal ini dikarenakan antara lain, oleh adanya potongan-potongan dan tunjangan-tunjangan, pajak penghasilan, status pegawai, masa kerja, serta peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan perusahaan lainnya. Dengan adanya masalah penggajian tersebut perusahaan berusaha untuk menghindari adanya kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh pihak tidak bertanggung jawab yang dapat mengakibatkan kehancuran bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya analisis audit biaya tenaga kerja di dalam perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Audit Internal Biaya Tenaga Kerja PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah audit internal biaya tenaga kerja PT Semen Tonasa telah sesuai dengan standar profesional audit internal.
2. Bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya tenaga kerja pada PT Semen Tonasa.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam perusahaan PT Semen Tonasa Di Pangkep adalah:

1. Mengetahui perbandingan dalam penerapan audit biaya tenaga kerja perusahaan dengan standar professional internal audit agar dapat melihat proses penerapan pemeriksaan internal biaya tenaga kerja yang dilakukan pada perusahaan PT Semen Tonasa.
2. Untuk melihat bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya tenaga kerja agar dapat mengatasi masalah kecurangan pada pencatatan laporan biaya tenaga kerja pada perusahaan PT Semen Tonasa.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk memberikan pikiran dan masukan bagi manajemen perusahaan tentang peranan audit biaya tenaga kerja dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dan masukan bagi himpunan pimpinan perusahaan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang ada pada perusahaan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program study pada Fakultas Ekonomi Universitas 45 Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Audit

Berkembangnya profesi akuntan publik terutama karena pemegang saham dari pihak luar perusahaan seperti kreditur, pemerintah dan lain-lain, memerlukan jasa pihak ketiga untuk menilai dapat dipercaya tidaknya pertanggungjawaban keuangan yang disusun manajemen dalam laporan keuangannya. Tujuan utama pemeriksaan umum akuntan adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar keadaan hasil usaha suatu perusahaan.

Boynton Johnsen Kell (2003) dalam Alferd F. Kaunang (2012 : 9) mengemukakan bahwa "Audit adalah sebuah proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi-asersi itu dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya".

Beberapa hal penting yang perlu dicermati dari definisi tersebut diatas adalah:

1. Pengauditan adalah sebuah proses sistematis.
2. Frasa secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti menunjukkan sifat dasar proses audit.

3. Frasa asersi-aseri tentang tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa ekonomik menunjukkan bahwa pengauditan dapat mencakup pengujian laporan keuangan *histories*. Frasa derajat kesesuaian antara asersi-aseri itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Sunarso (2003 : 3) mendefenisikan bahwa :”Audit adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut”.

Selanjutnya defenisi yang dikemukakan oleh Alferd F. Kaunang (2012 : 5) sebagai berikut “ Audit adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkatan kesesuaian antara asersi-aseri tersebut.

Dari defenisi diatas akan dikemukakan beberapa hal penting dan yang patut untuk diperhatikan yaitu:

1. Yang diperiksa adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembuktian dan bukti-bukti pendukungnya.
2. Pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis dalam melakukan pemeriksaan dalam pelaporan keuangan.
3. Pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang independen yaitu akuntan publik supaya dalam pemeriksaanya lebih objektif .
4. Tujuan dan pemeriksaan akuntan adalah untuk dapat memberikn pendapat mengenai kewajaran lapaoan keuangan yang diperik.

Berdasarkan defenisi-defenisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada elemen fundamental dalam auditing ,yaitu seorang auditor harus independen ,auditor bekerja mengumpulkan bukti untuk mendukung pendapatnya dan hasil pekerjaan auditor adalah laporan yang merupakan hasil yang perlu disampaikan kepada parah pengguna laporan keuangan.

2.1.2 Jenis-Jenis Audit Dan Prosedur Audit

Setiap perusahaan membutuhkan audit dari berbagai masalah dalam perusahaan. Secara umum ada beberapa jenis audit yang harus diketahui dalam pemeriksaan didalam perusahaan yaitu:

1. Audit oprasional yaitu suatu tinjauan atau preview terhadap setiap bagian dari prosedur dan metode oprasi suatu organisasi untuk menilai keefesienan dan keaktifanya. Pada umumnya ,setelah audit oprasional selesai auditor bersangkutan akan mengajukan saran manajemen untuk membenahi ruang didalam perusahaanya.
2. Auditor ketaatan yaitu untuk mempertimbangkan apakah *klien* (nasabah) telah mengikuti prosedur atau peraturan tertentu yang telah ditetapkan oleh yang berwenag. Dalam melaksanakan audit ketaatan bagi suatu perusahaan suwasta,auditor dapat memeriksa apakah claksanaan akuntansi telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh kotroler perusahaan, meninjau system upah apakah telah sesuai dengan peraturan mengenai uph minuman, atau memeriksa

surat perjanjian dengan pihak bank atau kreditor lain untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut telah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku.

3. Audit laporan keuangan yaitu untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi, telah disajikan dengan kriteria tertentu pada umumnya, kriteria tersebut adalah prinsip akuntansi yang berlaku. Asumsi yang mendasari laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut akan digunakan oleh kelompok yang berbeda dan itu jauh lebih baik efisien dalam menggunakan seorang auditor untuk menyelenggarakan audit dan menarik kesimpulan yang dapat diandalkan oleh pihak dalam menyelenggarakan auditnya sendiri.

Abdul Halim (2001:7) bila dilihat dari sisi untuk siapa audit dilaksanakan, auditing dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Auditing eksternal merupakan suatu kontrol sosial yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak luar perusahaan yang diaudit.
2. Audit internal adalah kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi efektifitas organisasi. Informasi yang dihasilkan, ditujukan untuk manajemen organisasi itu sendiri. Auditor sering disebut auditor internal dan merupakan karyawan organisasi tersebut.
3. Auditing sektor publik adalah kontrol atas organisasi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Audit dapat mencakup laporan keuangan, audit kepatuhan, maupun audit operasional.

Jenis audit semakin bertambah pada saat ini . selain sebagai audit yang disebutkan diatas, audit jenis baru muncul akhir-akhir ini, misalnya social auditing,environmental, audit foresik. Dalam prosedur audit perusahaan merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan maksud untuk meneliti kecermatan data akuntansi dan menilai laporan keuangan dalam perusahaan tersebut. Sifat dari tujuan pemeriksaan akuntansi menunjukkan bahwa istilah akuntansi dipergunakan dalam pengerian adimistrasi karena akuntansi dalam arti luas dilukiskan sebagai proses untuk mengumpulkan dan megiktisrkan transaksi-transaki dalam perusahaan, dalam bentuk yang dinamaka laporan keuangan. Jadi sifat dari akuntansi itu sifatnya konstruktif karena dimulai dari data asli dan akhir data aslitersebut.

Defenisi prosedur audit menurut Sukrisno Agus (2001 : 105) adalah "Langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpana dan dapat bekerja secara efesien dan efektif".

Menurut Sunarso (2003 : 80) mengemukakan bahwa "prosedur audit adalah tindakan yang dilakukan oleh audit dan tehnik yang digunakan oleh auditor untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit". Prosedur audit dapa ditetapkan pada data akuntansi ataupun ada proses untuk mendatakan dan mengevaluasi informasi penguat.

Adapun langkah-langkah prosedur audit yang biasa dilakukan oleh audit adalah:

1. Inspektif adalah merupakan pemeriksaan rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Prosedur audit ini banyak dilakukan oleh auditor. Dengan melakukan inspeksi terhadap suatu dokumen, auditor akan dapat menentukan keaslian dokumen tersebut. Dengan melakukan inspeksi terhadap kondisi fisik suatu aktiva tetap, misalnya auditor akan dapat memperoleh informasi mengenai eksistensi dan keadaan fisik aktiva tersebut.
2. Pengamatan merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Contoh kegiatan yang bisa diamati oleh auditor dalam auditnya adalah perhitungan fisik persediaan yang ada digudang. Dengan pengamatan ini auditor akan dapat memperoleh bukti fisual mengenai pelaksanaan suatu kegiatan. Objek yang diamati oleh auditor adalah karyawan, prosedur dan proses.
3. Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas. Prosedur yang biasa ditempuh oleh auditor dalam konfirmasi ini adalah auditor meminta dari klien untuk menanyakan informasi tertentu kepada pihak luar.
4. Permintaan Keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. contoh prosedur ini adalah permintaan keterangan auditor mengenai tingkat keusangan persediaan yang ada digudang.
5. Penelusuran auditor melakukan penelusuran informasi sejak mula-mula data tersebut direkam pertama kali dalam dokumen, dilanjutkan dengan pelacakan data tersebut dalam proses akuntansi. Prosedur audit ini terutama diterapkan terhadap bukti dokumen.

6. Pemeriksaan dokumen pendukung merupakan prosedur audit meliputi inspeksi terhadap dokumen-dokumen yang mendukung suatu transaksi atau data keuangan untuk menentukan keberan serta membandingkan dokumen tersebut dengan catatan akuntansi yang berkaitan.
7. Perhitungan meliputi perhitungan fisik terhadap sumber daya berwujud seperti kas atau persediaan yang ada digudang dan pertanggungjawaban semua formulir bernomor urut bercetak. Perhitungan fisik digunakan untuk mengevaluasi bukti fisik kualitas yang ada, sedangkan pertanggungjawaban yang bernomor urut bercetak digunakan untuk mengevaluasi bukti yang mendukung kelengkapan catatan akuntansi.
8. Scanning merupakan penelaahan secara tepat terhadap dokumen, catatan dan daftar untuk mendeteksi unsur-unsur yang tampak tidak biasa yang memerlukan penyelidikan lebih mendalam.
9. Pelaksanaan ulang merupakan pengulangan aktifitas yang dilaksanakan oleh klien. Umumnya pelaksanaan ulang diterapkan pada perhitungan dan rekonsiliasi yang telah dilakukan oleh klien. Contohnya adalah perhitungan ulang jumlah total dalam jurnal.
10. Computer-Assisted Audit Techniques prosedur audit yang diselenggarakan oleh media elektronik auditor perlu menggunakan berbagai prosedur audit yang telah diuraikan. Contoh, auditor menggunakan computer audit software tertentu dalam melaksanakan perhitungan jumlah saldo piutang usaha menurut buku pembantu piutang usaha atau pemilihan nama debitor.

Keuntungan dari prosedur audit yang ditetapkan adalah:

1. Adanya tanggung jawab untuk tiap prosedur audit.
2. Memungkinkan adanya pembagian tugas para pelaksana.
3. Pelaksanaan audit tepat dan efisien ,menghemat waktu dan biaya.
4. Menjadi pegangan untuk audit tahun berikutnya.
5. Menjadi bahan peninjauan kembali yang dilakukan oleh pengawasan dan penanggungjawab audit.

2.1.3. Tahap-Tahap Prosedur Audit Intern

Adapun tahap-tahap prosedur audit intern yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman (2001 : 53) yaitu sebagai berikut:

1. Perancangan dan pemeriksaan internal harus didokumentasikan dan meliputi hal-hal berikut:
 - a. Penetapan tujuan dan lingkungan pekerjaan.
 - b. Memperoleh informasi dasar (*background* informasi) tentang kegiatan yang akan diperiksa.
 - c. Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan.
 - d. Pemberitahuan terhadap pihak yang dianggap perlu.
 - e. Melaksanakan survey secara tepat untuk lebih mengenal kegiatan yang diperlukan resiko-resiko dan pengawasan untuk mengidentifikasi area yang diekankan dalam pemeriksaan, serta untuk memperoleh berbagai usulan dan sasaran dari pihak yang akan diperiksa.

2. Pengujian dan pengevaluasian informasi dalam proses pengevaluasian informasi adalah sebagai berikut:

- a. Berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan dengan pemeriksaan dan lingkup kerja haruslah dikemukakan. Informasi haruslah mencukupi, kompeten relevan dan berguna untuk membuat dasar yang logis bagi temuan yang logis bagi temuan pemeriksaan dan rekomendasi.
- b. Prosedur pemeriksaan, termasuk teknik pengujian dan penarikan, contoh yang diprgunkan harus terlebih dahulu diselesaikan bila memungkinkan dan diperluas atau diubah bila keadaan menghendaki demikian.

3. Penyampaian hasil pemeriksaan internal audit yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Laporan tertulis yang ditandatangani haruslah dikeluarkan setelah pengujian terhadap pemeriksaan (audit examination). Selesai dilakukan laporan sementara dapat dibuat secara tertulis atau lisan dan diserahkan secara formal atau informal.
- b. Pemeriksaan internal harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan lingkatan manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan laporan akhir.
- c. Suatu lapoaran haruslah obyektif ,jelas,singkat, konruktif dan tepat waktu.
- d. Laporan hasulah mengemukakan tentang maksud,lingkup, dan hasil pelaksanaan pemeriksaan dan bila dipandang perlu, laporan harus pula berisikan pernyataan tentang pendapat pemeriksa.

4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan internal harus memastikan apakah suatu tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan adapun tindak lanjut yang dilakukan yaitu sebagai berikut:
- a. Tindak lanjut oleh pemeriksaan internal didefensikan sebagai satu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan, dan ketetapan waktu dari berbagai temuan pemeriksaan yang dilaporkan. Suatu temuan dapat mencakup berbagai temuan lain yang relevan yang didapat oleh pemeriksaan dan lainnya.
 - b. Tanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut harus didefensikan dalam ketentuan yang memuat tujuan, kewenangan dan tanggung jawab bagi audit internal.
 - c. Manajemen bertanggung jawab melakukan tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai tanggapan terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan.
 - d. Manajemen senior dapat menetapkan untuk menerima resiko akibat tidak dilakukannya tindakan korektif terhadap keadaan yang dilaporkan.
 - e. Sifat, ketetapan waktu, dan luas tindak lanjut ditentukan oleh pimpinan audit internal.
 - f. Berbagai faktor yang diharuskan dipertimbangkan dalam menentukan berbagai prosedur tindak lanjut yang tepat.
 - g. Beberapa temuan tertentu yang dilaporkan mungkin sangat penting dan segera memerlukan tindakan manajemen.

- h. Terdapat pula berbagai keadaan dimana pimpinan audit internal menilai bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen telah cukup bila dibandingkan

2.1.4. Standar Profesional Internal Audit

Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan dilaksanakan dalam berbagai lingkungan yang berbeda-beda dalam organisasi yang tujuan ketentuan.

Pemeriksaan internal audit merupakan bagian dari organisasi yang integral dan menjalankan fungsinya berdasarkan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior atau dewan direksi. Pernyataan tentang tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab bagian audit internal yang disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan direksi wajib dan konsisten dengan kondifikasi yang berupa norma praktek profesional audit intern.

Adapun kegiatan pemeriksaan yang dilakukan internal auditing dilaksanakan dalam berbagai lingkungan yang berbeda-beda dan dalam organisasi-organisasi yang tujuan, ketentuan, serta kebiasaannya, maka akan mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan internal dimasing-masing lingkungan.

Adapun tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, pemeriksaan internal akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Maka dari itu, penerapan standard profesional audit internal perlu diatur dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat audit internal melaksanakan kewajiban yang ditugaskan terhadapnya. Keesesuaian dengan konsep-konsep yang telah dinyatakan dalam standar profesional audit internal sangatlah penting apabila para auditor internal ingin memenuhi tanggungjawabnya.

Berikut ini akan disajikan norma-norma praktek profesional internal audit menurut Hiro Tugiman (2001 : 16) yaitu

1. Independensi internal audit haruslah mandiri dan terpisah dari kegiatan-kegiatan yang terpisahnya. Para auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian para pemeriksa internal dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, hal mana sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan sebagai mana mestinya.
 - a. Status organisasi dari bagian internal audit atau bagian pemeriksaan internal haruslah memberikan keleluasaan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan tugasnya secara obyektif.
 - b. Obyektifitas dalam pemeriksaan internal (*internal auditor*) haruslah melaksanakan tugasnya secara obyektif.
2. Kemampuan Profesional dalam internal audit harus mencerminkan keahlian dan dengan ketelitian profesional yang seharusnya. Kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal. Kemampuan profesional internal audit terdiri dari dua unit yaitu:

Unit audit internal:

1. Personalia adalah bagian internal audit yang harus memberikan jaminan bahwa keahlian teknis dan latar belakang pendidikan dari para pemeriksa yang akan ditugaskan.
2. Pengetahuan dan kecakapan dalam bagian internal audit haruslah memiliki atau mendapatkan kecakapan dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk menjalankan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan.

Internal audit:

1. Kesesuaian dengan standard profesi: Pemeriksaan internal (internal audit) haruslah mematuhi standard-standard professional dalam melakukan pemeriksaan.
2. Pengetahuan dan kecakapan: Para pemeriksa internal haruslah memiliki atau mendapatkan pengetahuan, kecakapan dan disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan internal auditing.
3. Hubungan antara manusia dan komunikasi: Para pemeriksa internal haruslah memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif.
4. Pendidikan berkelanjutan: Para pemeriksa internal haruslah mengembangkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan.

3. Lingkup Pekerjaan Dari Pemeriksaan Internal (*internal auditor*)

Meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan keefektifan system pengendalian intern yang dimiliki oleh organisasi dan kualitas dari pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.

1. Keandalan informasi
2. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur dan peraturan perundang-undangan.
3. Perlindungan terhadap harta.
4. Penggunaan secara ekonomis dan efisien.
5. Pencapaian tujuan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Dalam kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan, pengujian, dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil-hasil dan menindaklanjuti (*follow up*). Pemeriksaan internal bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan, harus disetujui dan ditinjau atau direview oleh pengawas.

- a. Perencanaan pemeriksaan.
- b. Pengujian dan pengevaluasian informasi.
- c. Penyampaian hasil pemeriksaan.
- d. Tidak lanjut hasil pemeriksaan.

5. Manajemen Bagian Internal Audit

Pimpinan internal audit harus mengelola bagian internal secara tepat dan cepat dengan memperhatikan :

- a. Tujuan kewenangan dan tanggung jawab.
- b. Perencanaan.
- c. Kebijaksanaan dan prosedur.
- d. Manajemen personil.
- e. Eksternal auditor.
- f. Pengendalian mutu.

2.1.5. Pengertian Dan Penggolongan Biaya

Terdapat berbagai macam pengertian atau defenisi biaya, yang masing-masing berbeda. Para akuntan, ekonomi dan tehniisi, misalnya masing-masing memiliki dan menggunakan konsep, yang meskipun tidak bertentangan satu sama lain namun tetap tampak adanya perbedaan. Maka dari itu tidak mudah untuk mendefenisikan atau menjelaskan istilah biaya tanpa menimbulkan kesangsian atau keragu-raguan akan kebenaran maksudnya. Dalam situasi semacam itulah sebenarnya para akuntan mencoba merumuskan konsep atau pengertian biaya yang lazim digunakan dalam dunia akuntansi.

Menurut Mulyadi (2007 : 8) biaya (cost) "dalam artian luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Sebagai harga pokok, biaya dapat diukur atau merupakan harga pertukaran dari sumber (ekonomi) yang dikorbankan atau diserahkan untuk

mendapatkan suatu barang jasa atau aktiva. Jika diantara penjualan dibandingkan dengan harga pokok penjualan atau antara pendapatan dengan biaya, maka selisihnya disebut dengan istilah laba (penjualan/pendapatan lebih besar harga pokok penjualan atau biaya) atau dengan istilah rugi (penjualan/pendapatan lebih kecil dari harga pokok penjualan atau biaya). Istilah rugi digunakan pula untuk menyatakan penggunaan sumber ekonomi yang tidak menghasilkan pendapatan.

Bastian Bustamin dan Nurlela (2012 : 7) mendefinisikan biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai sesuatu sasaran tertentu. Untuk sekarang, anggap saja biaya itu seperti yang diukur dengan cara akuntansi tradisional, seperti unit moneter (misalnya rupiah) yang harus dibayarkan atas barang atau jasa yang diperoleh.

Informasi biaya oleh pemakainya, teknik penyajian informasi biaya berpedoman pada konsep (*deferent classification of cost for different upposes*), artinya untuk tujuan penggunaan informasi biaya yang berbeda, diperlukan klasifikasi biaya yang berbeda pula. Dengan demikian, suatu klasifikasi tidak dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan.

Menurut Mardiasmo (1998 : 100) sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi, biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan:

“(1). Fungsi kegiatan utama perusahaan (2). Pengaruh perubahan volume kegiatan terhadap biaya (3). Periode penentuan biaya (4). Pengaruh pengambilan keputusan terhadap biaya (5). Periode pembebanan biaya terhadap pendapatan (6). Dapat atau tidaknya biaya didefenisikan terhadap obyek biaya (7). Dapat atau tidaknya biaya dikendalikan”.

2.1.6. Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Sebagaimana diketahui bahwa setiap perusahaan tertentu membutuhkan suatu biaya untuk menunjang suatu kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2007 : 319) “biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya konversi, disamping biaya overhead pabrik, yang merupakan salah satu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi”.

Biaya tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung kepada setiap produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dikumpulkan sebagai elemen biaya overhead public dan dibebankan kepada produk melalui berbagai tahap alokasi.

Menurut Abdul (2001 : 73) “biaya tenaga kerja didefinisikan sebagai pembayaran-pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atas dasar unit yang diproduksi”. Sedangkan menurut Mulyadi (2007 : 319) mengemukakan biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

Menurut Suproyono (2004 : 457) “biaya tenaga kerja ialah semua balas jasa yang diberikan perusahaan kepada semua karyawan. Elemen biaya tenaga kerja langsung merupakan bagian dari biaya produksi adalah biaya tenaga kerja untuk karyawan di pabrik”.

2.1.7. Prosedur Audit Upah dan Gaji

Menurut Kosasih (2002 : 305) tujuan pemeriksaan, baik upah dan gaji adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ketetapan sistem pengendalian intern atas upah dan kerja (*expences*)
2. Menentukan tujuan (*purpose*) pengeluaran upah dan gaji
3. Menentukan bahwa upah dan gaji telah dicatat dengan tepat
4. Menentukan kebenaran jumlah upah gaji

Prinsip upah dan gaji diverifikasi pada saat memeriksa buku buku harian. Prosedur pemeriksaan apa yang harus dilakukan akan tergantung pada sistem pengendalian intern, praktik – praktik perusahaan, klasifikasi upah gaji yang tepat. Dalam hal sistem pengendalian anggaran atau “*Budgetery kontrol*” besar kemungkinan adanya otoritas upah dan gaji yang tepat pembukuan upah dan gaji yang tepat pula. Dengan adanya sistem ini kesempatan kecurangan dan kesalahan pembukuan akan berkurang.

Pemeriksaan harus memperivikasi upah dan gaji dan harus waspada agar bisa memberikan jasa yang bermanfaat kepada manajemen, sehingga dapat menyarankan perlunya perubahan prosedur, penghematan upah dan gaji perluasan yang harus menjurus laba bersih.

Dalam pemeriksaan upah dan gaji, pemeriksaan harus memverifikasi secara selektif otorisasi, memeriksa dokumen yang mendukungnya,

memperivikasi pembukuan dan mengikuti jejaknya keperkiraan buku besar yang bersangkutan serta memverifikasi pembagian upah dan gaji.

Menurut Tunakotta (2000 : 205) yang mengemukakan bahwa audit program adalah sebagai berikut:

1. Review sistem pengendalian intern
2. Verifikasi otorisasi pengeluaran
3. Bandingkan tiap-tiap upah dan gaji
4. Tentukan klasifikasi perkiraan gaji
5. Analisa perkiraan – perkiraan upah dan gaji tertentu
6. Pemeriksaan perkiraan biaya upah dan gaji

Adpun prosedur audit pembayaran biaya gaji dan upah adalah sebagai berikut:

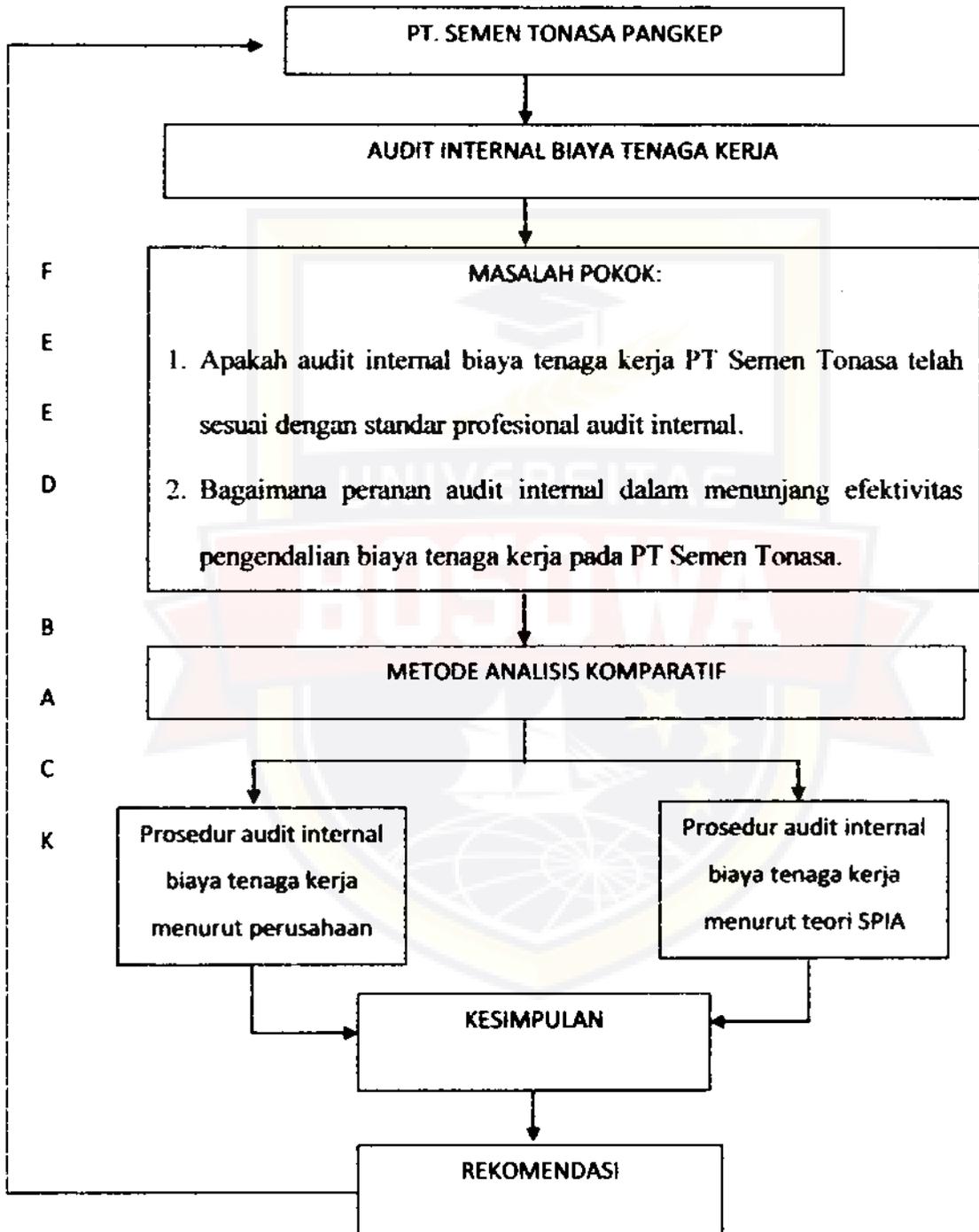
1. Telaah jurnal penggajian dalam buku.
 - a. Bandingkan cek yang diambil dengan jurnal penggajian dalam nama jumlah dan tanggal
 - b. Periksa cek yang diambil atas adanya persetujuan yang pantas
 - c. Bandingkan cek yang diambil dengan catatan kepegawaian
 - d. Bandingkan kartu absen dengan catatan jam kerja yang independen
2. Rekonsiliasikan pengeluaran dalam jurnal penggajian dengan pengeluaran dalam rekening bank gaji, bukti rekonsiliasi bank.

- a. Hitung ulang jam kerja dari kartu absen. Bandingkan tingkat upah dengan kontrak kerja, persetujuan oleh dewan direksi dan komisaris atau sumber lainnya
 - b. Hitung ulang pembayaran kotor, cek pemotongan dengan acuan persetujuan perpajakan dan formulir otorisasi dalam kertas kepegawaian
 - c. Hitung ulang gaji bersih
 - d. Bandingkan cek yang diambil dengan jurnal penggajian dalam jumlahnya
 - e. Telaah kartu absen untuk pegawai bagian dan tiket pekerjaan untuk penugasan pekerjaan dan telusuri melalui distribusi tenaga kerja
 - f. Bandingkan tanggal pencatatan cek dalam jurnal penggajian dengan tanggal pada cek yang diambil dari kartu absen.
3. Bandingkan tanggal dalam cek dengan tanggal cek diuangkan dibank
 4. Uji akurasi klerikal dengan memeriksa penjumlahan kebawah jurnal penggajian dan telusuri posting kebuku besar dan berkas induk penggajian.

Perusahaan pada PT SEMEN TONASA bergerak dibidang bahan semen, dalam mengoprasikan masalahnya mendapat masalah yaitu “ Apakah prosedur audit biaya tenaga kerja telah sesuai standar profesional internal audit”

Untuk memecahkan masalah maka digunakan suatu metode analisis komparatif yaitu membandingkan prosedur audit menurut perusahaan dengan standar profesional internal audit, maka lahirlah suatu kesimpulan kemudian direkomendasikan kepada perusahaan untuk dijalankan dimasa yang akan datang. Dapat dilihat dari skema kerangka pikir dibawah ini:

2.2. Skema Kerangka Pikir



2.3 . Hipotesis

Dalam kegiatan dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan hipotesis dan masalah yang telah dikemukakan, yaitu diduga bahwa PT SEMEN TONASA belum melaksanakan prosedur audit internal biaya tenaga kerja yang sesuai dengan standar professional internal audit.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah Dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Semen Tonasa yang bergerak di bidang industri semen yang berdomisili di Kabupaten Pangkep. Adapun waktu penelitian yang digunakan kurang lebih 2 bulan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan penulisan ini dapat dibagi atas 2 cara, yaitu :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan peninjauan literatur yang erat kaitannya dengan pokok pembahasan.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ke perusahaan PT Semen Tonasa. Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :
 - a. Observasi (*observation*), yaitu mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung pada lokasi yang diteliti.
 - b. Wawancara (*interview*), yaitu dengan cara tanya jawab dengan pegawai yang berkompeten dengan masalah ini khususnya pada bagian anggaran.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Untuk menguji kebenaran masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis dan sumber data dikumpulkan atau diperoleh dari :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan PT Semen Tonasa Pangkep yang sehubungan dengan "Audit Internal Biaya Tenaga Kerja)
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari teori-teori dan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa informasi mengenai jumlah biaya tenaga kerja.

3.4. Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis menggunakan metode komparatif yakni membandingkan antara prosedur audit internal biaya tenaga kerja menurut perusahaan dan audit internal biaya tenaga kerja menurut teori standard professional internal audit.

3.5. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Prosedur audit adalah langkah-langkah yang harus ditempuh auditor intern dalam penelitian laporan keuangan.
2. Prosedur audit biaya tenaga kerja adalah langkah yang ditempuh oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan biaya tenaga kerja pada perusahaan.

3. Pengukuran dan perbandingan antara biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengendalian internal yang dilakukan dengan manfaat yang diperoleh dari pengendalian intern tersebut.
4. Biaya tenaga kerja adalah upah/gaji yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang terlibat dalam kegiatan perusahaan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan PT Semen Tonasa

Di Indonesia, pembangunan sarana dan prasarana fisik semakin di perluas demi menunjang terwujudnya tujuan nasional demi mencapai kesejahteraan rakyat. Salah satu manifestasi pembangunan ekonomi adalah pembangunan proyek PT Semen Tonasa.

Pabrik semen tonasa pertama di bangun di Indonesia pada abad ke 20 adalah NV. Nederland Indo Portland Cement My (NV. VIC. PC). Pabrik ini didirikan di padang Sumatra barat dengan kapasitas produksi 50000-100000 ton pertahun. Setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1957 pemerintah mendirikan pabrik semen gresik dengan nama NV. Pabrik Semen Gresik dengan kapasitas produksi 250000 ton pertahun. Pabrik ini didirikan atas kerjasama pemerintah Indonesia dengan amerika serikat.

Pada tahun 1962 pemerintah mendirikan pabrik semen ketiga di Indonesia yaitu pabrik semen tonasa dengan kapasitas produksi 110000 ton pertahun. Pabrik ini didirikan atas kerjasama pemerintah Indonesia dengan pemerintah Chekoslowakia.

Industry semen di Indonesia saat ini sudah didirikan 11 buah pabrik semen dengan kapasitas terpasang 17,4juta ton pertahun. Jumlah tersebut belum dapat

memenuhi keseluruhan permintaan dalam negeri. Ini berarti bahwa masih terbuka bangsa pasar untuk produksi semen.

PT semen tonasa yang berkedudukan di Sulawesi selatan tepatnya di daerah tonasa pangkep merupakan pabrik semen tonasa pertama di wilayah Indonesia bagian timur dengan jaringan distributor sebanyak 84 perusahaan pada 16 wilayah pemasaran.

4.1.1. Latar Belakang

Awal mulanya didirikannya PT Semen Tonasa adalah berdasarkan ketetapan MPRS Republik Indonesia No. IUMPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960 tentang pola pembangunan nasional semesta berencana tahapan 1961-1969.

Dalam Tap MPRS mengenai pola proyek bidang produksi industri golongan A1 1953 bidang No. 54, setelah dicantumkan rencana untuk mendirikan pabrik semen di Sulawesi selatan dengan hasil produksi diperkirakan 375000 ton pertahun. Tujuan didirikannya pabrik semen tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan semen di wilayah timur khususnya dan kebutuhan semen Indonesia pada umumnya dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional.

a. Pabrik Semen Tonasa Unit I

Unit I didirikan berdasarkan TAP MPRS RI No. II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960. Pembangunan Pabrik Semen Tonasa Unit I dilaksanakan oleh proyek Semen Tonasa dan dibantu oleh kontraktor dalam negeri. Memulai pembangunan terlebih dahulu diadakan survey bahan baku oleh tim *Technoepart*

Chekoslavia dibantu oleh lembaga geologi Bandung. Analisa contoh bahan baku tersebut, dilakukan oleh Balai Penelitian Kimia Ujung Pandang.

Pembangunan pabrik PT Semen Tonasa Unit I selesai dan diresmikan pada tanggal 2 November 1968 oleh Menteri Perindustrian, M. Yusuf, dengan lokasi di desa Tonasa, kecamatan Balocci, kabupaten Pangkep, provinsi Sulawesi Selatan.

Pabrik Semen Tonasa Unit I memiliki kapasitas produksi 120.ton per tahun. Pada tahun 1984 Pabrik Semen Tonasa Unit I dihentikan operasinya dengan pertimbangan ekonomis.

b. Pabrik Semen Tonasa Unit II

Pabrik Semen Tonasa II didirikan berdasarkan persetujuan BAPENAS No. 023/XC-LC-B.V.76 dan No. 285/D.I/IX/76 tepatnya tanggal 2 September 1976. Dana pembangunan pabrik Semen Tonasa Unit II diperoleh dari bantuan kredit ekspor pemerintah Kanada \$ 83.600.000 dan biaya lokal sebesar Rp 18.307.000.000 atau Canada \$ 127.525 (Can \$ 1 = Rp 47).

Pabrik Semen Tonasa Unit II kini berlokasi di desa Mangilu, kecamatan Bungoro, kabupaten Pangkajene, Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya 25 km sebelah utara pabrik Semen Tonasa Unit I. Pembangunan pabrik Semen Tonasa Unit II meliputi: pembangunan pabrik, pembangunan khusus semen di Biringkassi, serta pembangunan jalan raya dari Tonasa II ke Pelabuhan Biringkassi.

Pembangunan pabrik Semen Tonasa Unit II ini selesai pada tanggal 5 Desember 1979 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 28 Februari 1980.

Program optimalisasi Tonasa Unit II ini dilaksanakan pada tahun 1991 secara swakelola sehingga pabrik yang mulanya berkapasitas terpasang 510.00 ton/tahun menjadi 590.000 ton.

c. Pabrik Semen Tonasa Unit III

Pabrik Semen Tonasa Unit III dibangun berdasarkan persetujuan BAPENAS No. 32/XC-LC/B.V/1981 dan No. 2177/WK/10/1981. Lokasi pabrik Semen Tonasa Unit III sama dengan pabrik Semen Tonasa Unit II. Pabrik Semen Tonasa Unit III diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1985 didampingi oleh Lee Kwan, Perdana Menteri Singapura.

Jumlah investasi pada pembangunan pabrik Semen Tonasa Unit III ini diperoleh dari bantuan ekspor dari pemerintah Jerman Barat. Pabrik ini menggunakan proses kering dengan kapasitas terpasang 590.000 ton/tahun. Karena pertimbangan ekonomis, sejak tahun 1987 bahan bakar pabrik Semen Tonasa Unit III diganti dengan batu bara, sedangkan sebelumnya menggunakan BCO.

Surat Menteri Keuangan No. S-1347/MK-013/1990 tanggal 29 Oktober 1990 menyetujui PT Semen Tonasa untuk *go public*. Dengan surat tersebut, maka kegiatan operasional PT Semen Tonasa berlandaskan pada peraturan pemerintah No. 55 tahun 1990 sebagai pengganti peraturan pemerintah No. 3 tahun 1983, hal

ini ditegaskan dengan surat Menteri Keuangan No. S-1549/MK.013/1990 tanggal 29 November 1990.

d. Pabrik Semen Tonasa Unit IV

Pabrik Semen Tonasa Unit IV didirikan berdasarkan SK Menteri Perindustrian No. 182/MPP IX/1990 tanggal 2 Oktober 1990 dan SK Menteri Keuangan RI No. 154/MK.013/1990. Adanya kebijakan pemerintah yang memprioritaskan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) mengakibatkan kawasan ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk mengatasi kebutuhan akan semen yang cukup besar, maka dibangunlah pabrik Semen Tonasa Unit IV. Pembangunan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dengan kapasitas terpasang sebesar 2.300.000 ton/ tahun. Sejak beroperasi pada awal tahun 196 dengan tahap percobaan memproduksi terak (klinker), maka kapasitas terpasang produksi PT Semen Tonasa untuk tahun 1996 menjadi 3.480.000 ton/tahun. Penggilingan semen telah dimulai pada bulan Oktober 1995. Dengan adanya kapasitas produksi PT Semen Tonasa, maka kebutuhan akan semen di wilayah Indonesia Timur dapat terpenuhi.

Sejak tanggal 15 September 1995, PT Semen Tonasa dikonsolidasikan dengan PT Semen Gresik, melalui akuisisi berdasarkan nilai wajar aktiva yang diakuisisi dan kewajiban yang ditanggung. Dengan demikian, seluruh saham yang disetor penuh RP 304.000.000.000,00 dimiliki oleh PT Semen Gresik.

e. Pabrik Semen Tonasa Unit V

Untuk memenuhi kebutuhan semen dan memperluas daerah pemasaran, maka dibangunlah pabrik Semen Tonasa Unit V. Pembangunan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan memperluas daerah pemasaran PT Semen Tonasa dengan kapasitas terpasang sebesar 2.500.000 ton per tahun. Sejak beroperasi pada awal tahun akhir tahun 2012 dengan tahap percobaan memproduksi semen, maka kapasitas terpasang produksi PT Semen Tonasa untuk tahun 2012 sekitar 6.000.000 ton pertahun. Dengan adanya kapasitas produksi PT Semen Tonasa, maka kebutuhan akan semen di wilayah Indonesia Timur dapat terpenuhi. Sampai saat ini Pabrik Semen Tonasa Unit V masih dalam tahap *commisioning* dan baru akan diresmikan pada tahun 2013.

Dengan adanya Pabrik Semen Tonasa Unit V maka kebutuhan akan listrik juga akan bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan listrik Pabrik Semen Tonasa Unit V, maka PT Semen Tonasa juga membangun Pembangkit Listrik dengan kapasitas 2x35 MW yang juga masih dalam proses pengerjaan. Dengan adanya pembangkit listrik tersebut, maka PT Semen Tonasa sudah memiliki 2 Pembangkit Listrik dengan masing-masing berkapasitas 2x25 MW dan 2x35 MW.

f. Status Perusahaan

Pada awal proses kontruksi, perubahan masih berstatus “proyek” dilingkungan departemen perindustrian dasar dan pembangunan. Status “proyek” kemudian ditingkatkan menjadi status “pabrik” ini berlangsung dari tahun 1908.

Setelah menunjukkan hasil usahanya, satu "pabrik" ditingkatkan lagi menjadi "perusahaan umum" (PERUM) berdasarkan peraturan pemerintah No. 1 tahun 1975.

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan perseroan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam kepemilikan saham-saham perusahaan-perusahaan perseroan, maka PT Semen Tonasa telah menjejak keikutsertaannya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 tahun 1990 tentang perusahaan Perseroan (Persero) yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal (Go Publik).

4.1.2. Struktur Organisasi

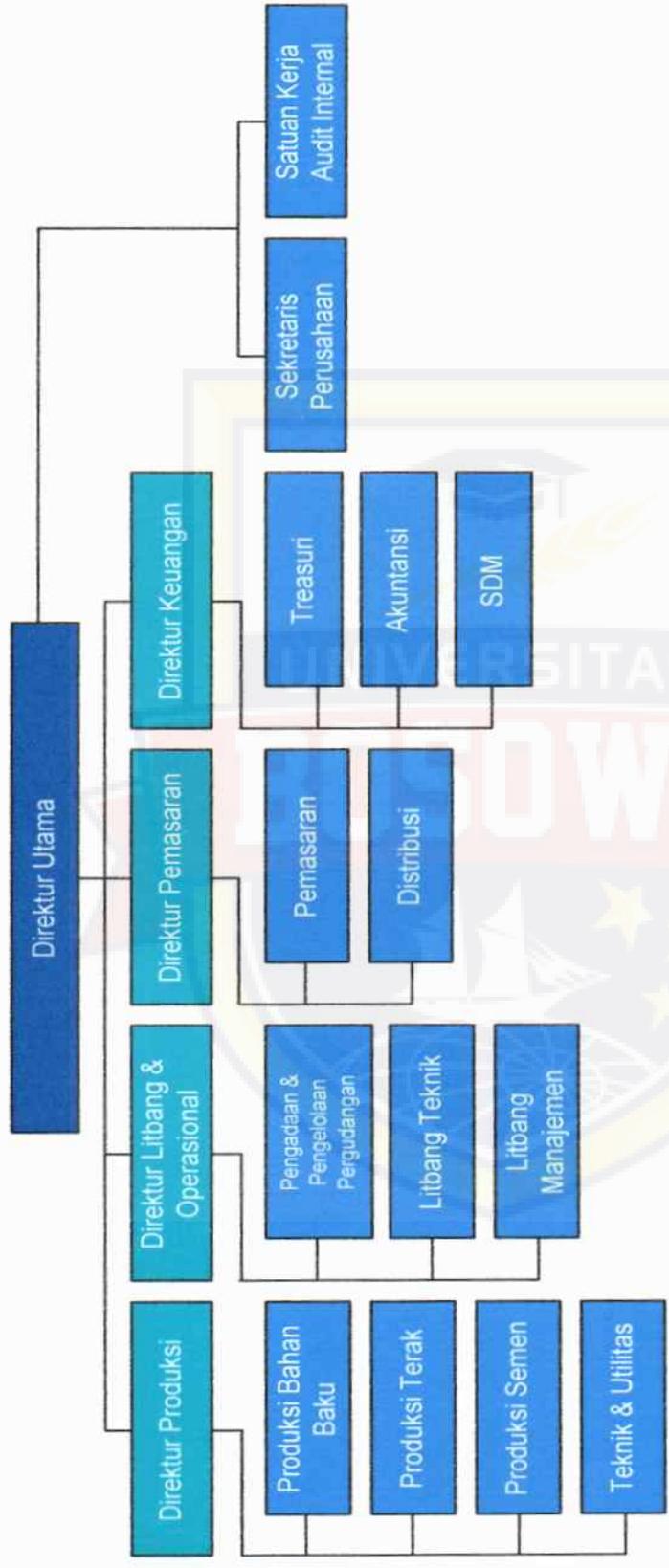
Dalam suatu organisasi baik kecil maupun besar selalu terdapat sejumlah orang yang memerintah, membimbing, mengarahkan dan mengendalikan terhadap sejumlah orang untuk bekerjasama untuk menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan bersama.

Adapun dua unsur yang cukup menentukan untuk tercapainya suatu tujuan perusahaan yakni tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Adapun kedua unsur tersebut adalah pimpinan dan dipimpin, pimpinan yang baik sanggup melihat secara mendalam situasi dan kondisi yang dipimpinnya, secara daya dan pengetahuan yang dimiliki dan dilandasi dengan moral tinggi dengan penuh rasa pengabdian terhadap kepentingan perusahaan.

Personalia PT. Semen Tonasa Pangkep disesuaikan menurut kebutuhan dan kemampuan dari perusahaan. Adapun struktur organisasi perusahaan PT. Semen Tonasa Pangkep adalah sebagai berikut :



Struktur Organisasi PT Semen Tonasa



Sumber: PT Semen Tonasa

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, maka fungsi dan wewenang masing-masing bagian akan diuraikan sebagai berikut :

1. Direktur Utama

Direktur Utama mengemban tugas dalam memimpin, mengkoordinasi, dan mengendalikan semua kegiatan pengelolaan yang telah ditetapkan dalam rangka pengembangan kemajuan yang meliputi semua bidang perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Utama dibantu oleh empat orang direksi untuk mengurus kegiatan-kegiatan pada bidangnya masing-masing. Direktur Utama juga mengawasi langsung kegiatan yang terjadi di Departemen Pengawasan Intern. Departemen ini dibantu oleh dua Biro, yaitu Biro Pengawasan Operasional dan Biro Keuangan, serta dibantu oleh Seksi-seksi.

2. Direktur Produksi

Direktur Produksi bertugas membantu Direktur Utama dan mengawasi langsung kegiatan yang terjadi pada empat Departemen, yaitu:

a. Departemen Produksi Bahan Baku

Departemen ini membawahi Biro Penambangan, Biro Pemeliharaan Alat Berat, Biro Operasi A. Seperti departemen-departemen lainnya, departemen ini juga membawahi beberapa seksi dalam menjalankan tugasnya.

b. Departemen Produksi Terak

Departemen ini membawahi Biro Operasi B, Biro Pemeliharaan Mesin B, Biro Pemeliharaan Listrik dan Instrumen B, dan dibantu beberapa seksi dalam menjalankan tugasnya.

c. Departemen Produksi Semen

Departemen ini membawahi Biro Operasi C, Biro Pemeliharaan Mesin C, Biro Pemeliharaan Listrik dan Instrumen C, dan dibantu oleh beberapa seksi dalam menjalankan tugasnya.

d. Departemen Teknik dan Utilitas

Departemen ini membawahi Biro Bengkel Pabrik, Biro Teknik Pabrik, Biro K-3 Pabrik, Biro Energi, dan dibantu oleh beberapa seksi dalam menjalankan tugasnya.

3. Direktur Litbang dan Operasi

Direktur Litbang dan Operasi bertugas membantu Direktur Utama dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan Sumber Daya Manusia. Direktur Litbang dan Operasi dibantu oleh tiga Departemen, yaitu:

a. Departemen Litbang dan Manajemen (Litbangmen)

Departemen ini membawahi Biro Litbang Sistem Perusahaan Manajemen (Litbang Sispermen), Litbang Usaha, dan dibantu oleh beberapa seksi dalam menjalankan tugasnya.

b. Departemen Litbang Teknis (Litbangtek)

Departemen ini membawahi tiga Biro dalam menjalankan tugasnya, yaitu Biro Rancang Bangun, Biro Konstruksi, dan Biro Penelitian Teknis QA, serta dibantu oleh beberapa seksi dalam menjalankan tugasnya.

c. Departemen Pengadaan dan Pengelolaan Persediaan (PP Persediaan)

Departemen ini membawahi dua Biro dalam menjalankan tugasnya, yaitu Biro Pengadaan Barang dan Biro Pengadaan Jasa, serta dibantu oleh beberapa seksi dalam menjalankan tugasnya.

4. Direktur Pemasaran

Direktur Pemasaran bertugas membantu Direktur Utama dalam mengawasi secara langsung dua Departemen, yaitu:

a. Departemen Pemasaran

Departemen ini membawahi Biro Perencanaan dan Administrasi Pemasaran, Biro Pemasaran Wilayah 1, Biro Pemasaran Wilayah 2, dan Biro Pemasaran Wilayah 3, serta dibantu oleh beberapa seksi.

b. Departemen Distribusi

Departemen ini membawahi Biro Distribusi 1, Biro Distribusi 2, dan Biro Perencanaan dan Pengadaan Semen dan Kantong, serta dibantu oleh beberapa Seksi.

5. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan bertugas membantu dan mengawasi langsung kegiatan yang terjadi pada tiga Departemen, yaitu:

a. Departemen Treasury

Departemen ini merupakan departemen yang baru dibentuk untuk membantu tugas Direktur Keuangan. Departemen ini membawahi Biro Pengelolaan Dana dan Pajak dan Biro Pengelolaan Hutang Piutang dan Aset, serta dibantu oleh beberapa seksi.

b. Departemen Akuntansi

Departemen ini membawahi Biro Akuntansi Umum dan Biro Akuntansi Manajemen, serta dibantu oleh beberapa seksi.

c. Departemen SDM

Departemen ini membawahi Biro Pelayanan SDM, Biro Pembelajaran, dan Biro Pelayanan Kesehatan, serta dibantu oleh beberapa seksi.

4.2. Deskripsi Data

Pengendalian intern gaji dan upah pada suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan profit dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Agar tujuan tersebut dapat terlaksana, maka perlu adanya suatu rangkaian kerjasama yang terkoordinasi guna dapat menunjang kinerja perusahaan yang efisien dan efektif.

Dengan adanya pengolahan manajemen yang efisien dan efektif akan dapat tercipta hubungan timbal balik antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lainnya. Suatu kriteria yang penting dalam kegiatan perusahaan guna dapat meningkatkan efisiensi dalam kinerja operasional.

Salah satu upaya perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan efisiensi dalam kegiatan operasional adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat meningkatkan Sistem Pengendalian Intern (SPI) atau sering dikenal dengan internal kontrol.

Setiap perusahaan memerlukan internal kontrol (Pengendalian Intern). Sebab dengan adanya kinerja internal kontrol, akan membantu perusahaan dalam menunjang kegiatan operasional. Internal kontrol meliputi struktur organisasi dan

semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan untuk digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga ketelitian data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.

Untuk dapat menunjang aktifitas perusahaan, khususnya dalam pembayaran gaji/upah perlu adanya internal kontrol atas upah dan gaji. Sebab dengan internal kontrol upah dan gaji, akan dapat menunjang aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan internal kontrol atas upah dan gaji yaitu sebagai berikut :

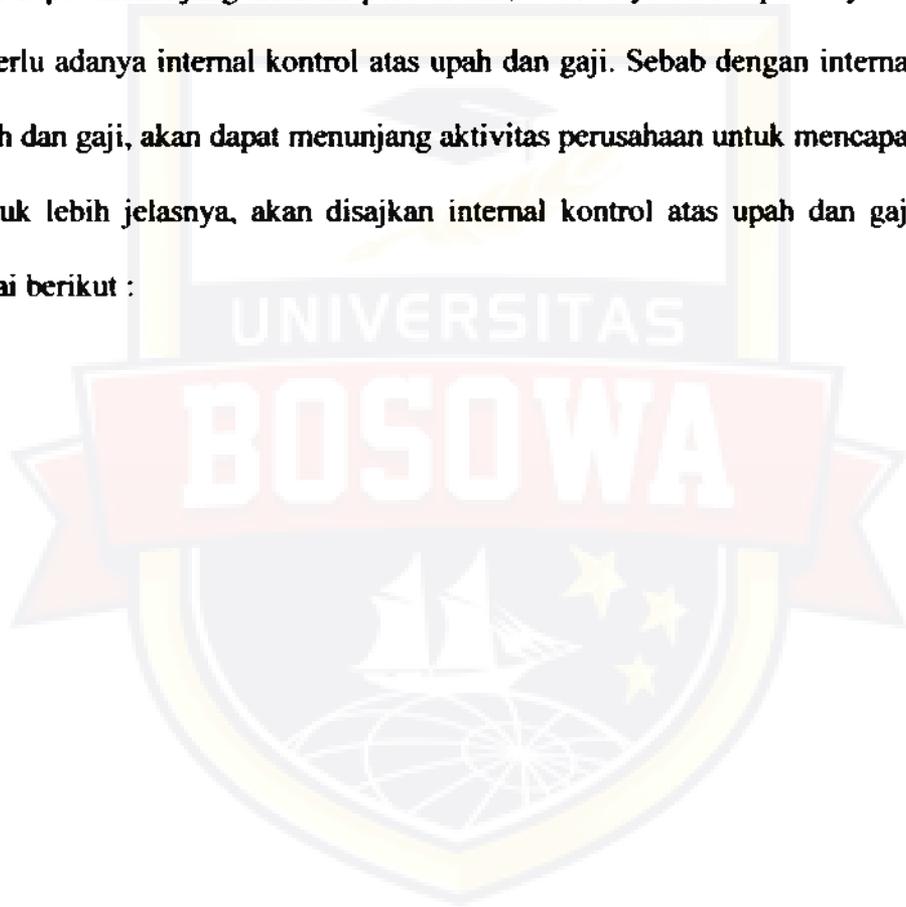
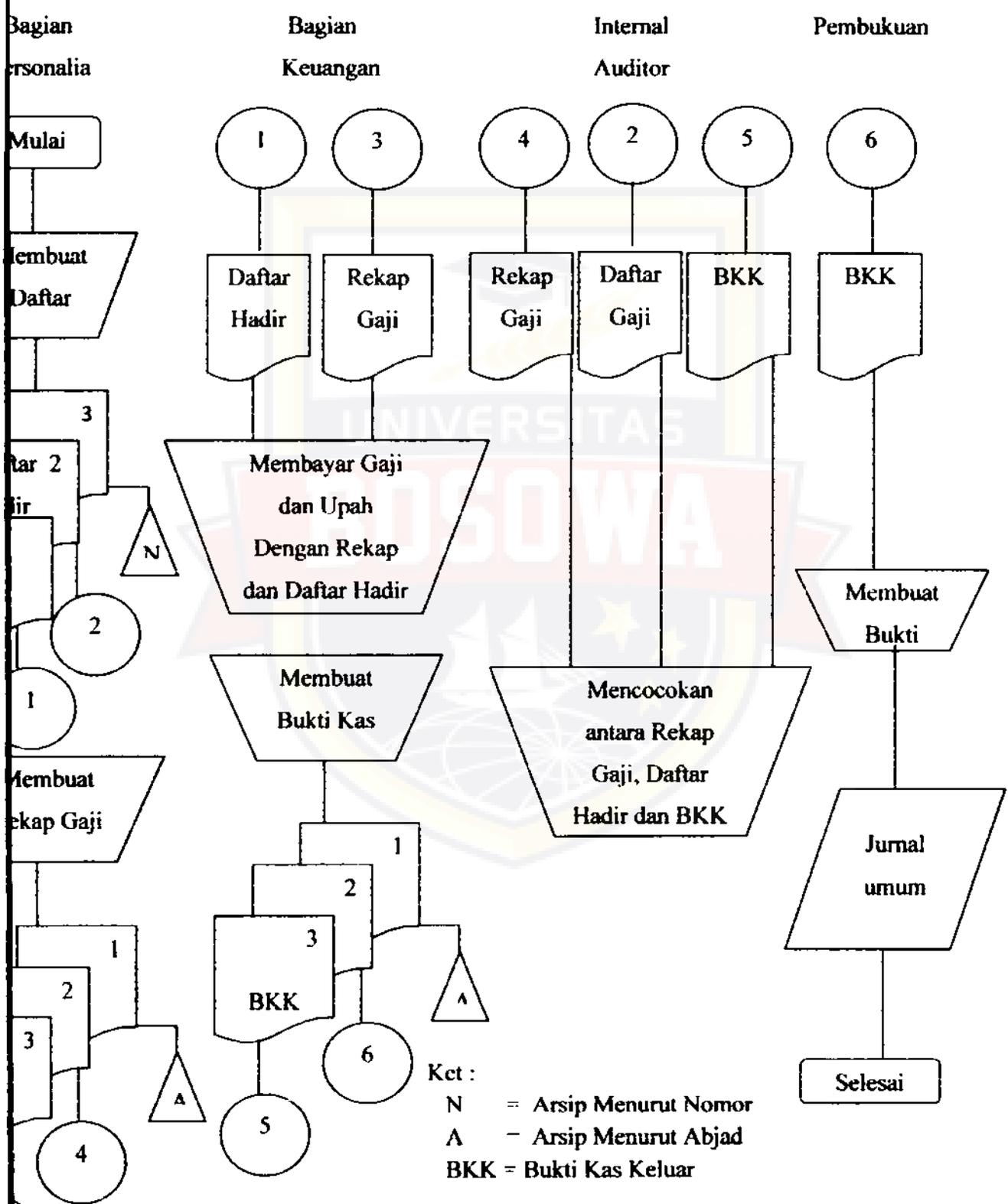


Diagram 2. Bagan Aliran Sistem Dan Prosedur Biaya Tenaga Kerja PT Semen Tonasa



Pengendalian internal atas perkiraan biaya tenaga kerja meliputi beberapa bagian antara lain :

1. Bagian Personalia

Bagian personalia memiliki tugas untuk :

a. Membuat dan mendistribusikan daftar hadir karyawan sebanyak 3 rangkap antara lain :

- ❖ Lembar 1 untuk bagian keuangan
- ❖ Lembar 2 untuk bagian internal auditor
- ❖ Lembar 3 untuk arsip

b. Membuat dan mendistribusikan rekap gaji karyawan sebanyak 3 lembar antara lain :

- ❖ Lembar 1 untuk arsip
- ❖ Lembar 2 untuk bagian internal auditor
- ❖ Lembar 3 untuk bagian accounting

2. Bagian Keuangan

Bagian keuangan memiliki tugas untuk :

a. Memperhatikan daftar hadir dan rekap gaji karyawan

b. membayar gaji karyawan

c. membuat dan mendistribusikan bukti kas keluar masing-masing 3 rangkap antara lain :

- ❖ Lembar 1 untuk internal audit
- ❖ Lembar 2 untuk internal auditor
- ❖ Lembar 3 untuk pembukuan

3. Seleksi internal auditor

Internal auditor mempunyai tugas untuk melakukan pemeriksaan dengan mencocokkan saldo perkiraan biaya tenaga kerja dalam rekap gaji, daftar hadir, BKK dan juga mencocokkan antara saldo dan gaji/upah dalam daftar gaji, dan bukti kas keluar. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kewajaran atas pembayaran biaya tenaga kerja.

4. Accounting

Accounting memiliki tugas untuk :

- a. Menerima BKK (Bukti Kas Keluar)
- b. Membuat bukti kartu biaya gaji
- c. Membuat jurnal umum

Dalam memperoleh data pada penelitian, perlu melakukan suatu wawancara. Berikut ini akan disajikan questionare atas upah dan gaji pada perusahaan PT Semen Tonasa, yaitu :

Tabel 4.1 PT Semen Tonasa

Daftar Quesstionare Atas Biaya Tenaga Kerja

No	Uraian	Jawab	
		Ya	Tidak
1.	Apakah dalam pembayaran atas gaji dan upah menggunakan bukti pembayaran.	√	-
2.	Apakah setiap pembayaran gaji dan upah yang dilakukan oleh perusahaan telah menggunakan file dalam pengeluaran.	√	-
3.	Apakah setiap pencatatan gaji dan upah yang dilakukan oleh akuntansi berdasarkan bukti rekapitulasi, daftar pembayaran atas upah dan gaji.	√	-
4.	Apakah setiap pembayaran atas upah dan gaji yang dilakukan oleh perusahaan PT Semen Tonasa telah berdasarkan daftar pembayaran biaya tenaga kerja yang selanjutnya dicatat dalam transaksi pembayaran atas gaji dan upah.	√	-

Sumber: PT Semen Tonasa

Dari hasil questionare atas biaya tenaga kerja perusahaan PT Semen Tonasa, menunjukkan bahwa internal kontrol atas biaya tenaga kerja atau gaji yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan cirri-ciri internal kontrol yang lazim berlaku. Hal ini didasarkan dari beberapa hal sebagai berikut :

1. Setiap pembayaran biaya gaji dan upah yang terjadi pada suatu perusahaan menggunakan bukti pembayaran gaji/upah.
2. Bukti pembayaran atas gaji dan upah pada perusahaan menggunakan beberapa file pengeluaran.
3. Pencatatan biaya gaji dan upah yang dilakukan oleh internal auditor berdasarkan bukti rekapitulasi dan daftar pembayaran atau gaji dan upah.
4. Pembayaran atas gaji dan upah yang dilakukan di perusahaan telah berdasarkan transaksi pembayaran atas gaji dan upah.
5. Pembayaran gaji dan upah telah sesuai dengan prosedur akuntansi yang lazim berlaku.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Prosedur Audit Biaya Tenaga Kerja

Rencana pemeriksaan atau program audit meliputi rencana yang terperinci mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh audit internal, dengan maksud untuk mengumpulkan pembuktian. Rencana tersebut adalah rencana yang

menyeluruh dan lengkap dan disusun sedemikian rupa, sehingga hubungan antara masing-masing prosedur nampak jelas.

Disamping rencana itu, pemeriksaan yang merupakan catatan dari tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan tersebut, merupakan program report. Setiap tindakan yang telah dikerjakan harus di paraf oleh auditor. Ini merupakan bukti bahwa tindakan atau prosedur-prosedur tertentu selesai dikerjakan. Sehubungan dengan personalia dan tanggung jawab terhadap pihak ketiga.

Tujuan internal audit dalam perusahaan dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

1. Untuk menentukan bahwa biaya tenaga kerja yang meliputi gaji dan upah memang ada dan efektif terhadap baik tidaknya internal kontrol yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Untuk membantu ketetapan upah penyajian biaya tenaga kerja dalam laporan laba rugi yang telah memadai.

Prosedur pemeriksaan dalam pembayaran upah/gaji di dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Membandingkan Buku Besar Gaji/Upah Dengan Buku Besar Pembantu Gaji/Upah.

Untuk menyajikan informasi yang tepat dalam pembayaran gaji dan upah, tugas dan tanggung jawab bagian internal auditor adalah melakukan verifikasi dengan mencocokkan antara saldo menurut buku besar pembantu atas pembayaran gaji/upah dengan buku besar. Dengan verifikasi tersebut perusahaan dapat

menyajikan informasi gaji dan upah secara wajar dan tepat, khususnya dalam perusahaan PT Semen Tonasa yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :



Denda Derasi Biaya Tenaga Kerja

Bulan/Tanggal	Uraian	Debet (Rp)	Tanggal	Uraian	Kredit (Rp)
Januari	Biaya Gaji/Upah	18.145.000	-	-	-
Februari	Biaya Gaji/Upah	18.145.000	-	-	-
Maret	Biaya Gaji/Upah	18.145.000	-	-	-
April	Biaya Gaji/Upah	18.145.000	-	-	-
Mei	Biaya Gaji/Upah	18.145.000	-	-	-
Juni	Biaya Gaji/Upah	18.145.000	-	-	-
Juli	Biaya Gaji/Upah	18.145.000	-	-	-
Agustus	Biaya Gaji/Upah	18.145.000	-	-	-
September	Biaya Gaji/Upah	18.145.000	-	-	-
Oktober	Biaya Gaji/Upah	18.145.000	-	-	-
November	Biaya Gaji/Upah	18.145.000	-	-	-
Desember	Biaya Gaji/Upah	18.145.000	-	-	-
		217.740.000			

Sumber: PT Semen Tonasu

**Buku Tambahan Biaya Tenaga Kerja
(Direktur Utama)**

Bulan/Tanggal	Uraian	Debet (Rp)	Tanggal	Uraian	Kredit (Rp)
Januari	2 Biaya Gaji/Upah	3.000.000	-	-	-
Februari	1 Biaya Gaji/Upah	3.000.000	-	-	-
Maret	1 Biaya Gaji/Upah	3.000.000	-	-	-
April	1 Biaya Gaji/Upah	3.000.000	-	-	-
Mei	1 Biaya Gaji/Upah	3.000.000	-	-	-
Juni	1 Biaya Gaji/Upah	3.000.000	-	-	-
Juli	1 Biaya Gaji/Upah	3.000.000	-	-	-
Agustus	1 Biaya Gaji/Upah	3.000.000	-	-	-
September	1 Biaya Gaji/Upah	3.000.000	-	-	-
Oktober	1 Biaya Gaji/Upah	3.000.000	-	-	-
November	1 Biaya Gaji/Upah	3.000.000	-	-	-
Desember	1 Biaya Gaji/Upah	3.000.000	-	-	-
		36.000.000			

Sumber: PT Semen Tonasa

**Dokumen Biaya Tenaga Kerja
(Tenaga Kerja Langsung)**

Bulan/Tanggal	Uraian	Debet (Rp)	Tanggal	Uraian	Kredit (Rp)
Januari	2	6.785.000	-	-	-
Februari	1	6.785.000	-	-	-
Maret	1	6.785.000	-	-	-
April	1	6.785.000	-	-	-
Mei	1	6.785.000	-	-	-
Juni	1	6.785.000	-	-	-
Juli	1	6.785.000	-	-	-
Agustus	1	6.785.000	-	-	-
September	1	6.785.000	-	-	-
Oktober	1	6.785.000	-	-	-
November	1	6.785.000	-	-	-
Desember	1	6.785.000	-	-	-
		81.420.000			

Sumber: PT Semen Tonasa

(Bagian Penjualan)

Bulan/Tanggal	Uraian	Debet (Rp)	Tanggal	Uraian	Kredit (Rp)
Januari	2	Biaya Gaji/Upah	2.050.000	-	-
Februari	1	Biaya Gaji/Upah	2.050.000	-	-
Maret	1	Biaya Gaji/Upah	2.050.000	-	-
April	1	Biaya Gaji/Upah	2.050.000	-	-
Mei	1	Biaya Gaji/Upah	2.050.000	-	-
Juni	1	Biaya Gaji/Upah	2.050.000	-	-
Juli	1	Biaya Gaji/Upah	2.050.000	-	-
Agustus	1	Biaya Gaji/Upah	2.050.000	-	-
September	1	Biaya Gaji/Upah	2.050.000	-	-
Oktober	1	Biaya Gaji/Upah	2.050.000	-	-
November	1	Biaya Gaji/Upah	2.050.000	-	-
Desember	1	Biaya Gaji/Upah	2.050.000	-	-
		24.600.000			

Sumber: PT Semen Tonasa

**Daftar Pembelian Biaya Tenaga Kerja
(Bagian Keuangan)**

Bulan/Tanggal	Uraian	Debet (Rp)	Tanggal	Uraian	Kredit (Rp)
Januari	2 Biaya Gaji/Upah	2.170.000	-	-	-
Februari	1 Biaya Gaji/Upah	2.170.000	-	-	-
Maret	1 Biaya Gaji/Upah	2.170.000	-	-	-
April	1 Biaya Gaji/Upah	2.170.000	-	-	-
Mei	1 Biaya Gaji/Upah	2.170.000	-	-	-
Juni	1 Biaya Gaji/Upah	2.170.000	-	-	-
Juli	1 Biaya Gaji/Upah	2.170.000	-	-	-
Agustus	1 Biaya Gaji/Upah	2.170.000	-	-	-
September	1 Biaya Gaji/Upah	2.170.000	-	-	-
Oktober	1 Biaya Gaji/Upah	2.170.000	-	-	-
November	1 Biaya Gaji/Upah	2.170.000	-	-	-
Desember	1 Biaya Gaji/Upah	2.170.000	-	-	-
		26.040.000			

Sumber: PT Semen Tonasa

Bulan/Tanggal	Uraian	Debet (Rp)	Tanggal	Uraian	Kredit (Rp)
Januari	2 Biaya Gaji/Upah	4.140.000	-	-	-
Februari	1 Biaya Gaji/Upah	4.140.000	-	-	-
Maret	1 Biaya Gaji/Upah	4.140.000	-	-	-
April	1 Biaya Gaji/Upah	4.140.000	-	-	-
Mei	1 Biaya Gaji/Upah	4.140.000	-	-	-
Juni	1 Biaya Gaji/Upah	4.140.000	-	-	-
Juli	1 Biaya Gaji/Upah	4.140.000	-	-	-
Agustus	1 Biaya Gaji/Upah	4.140.000	-	-	-
September	1 Biaya Gaji/Upah	4.140.000	-	-	-
Oktober	1 Biaya Gaji/Upah	4.140.000	-	-	-
November	1 Biaya Gaji/Upah	4.140.000	-	-	-
Desember	1 Biaya Gaji/Upah	4.140.000	-	-	-
		49.680.000			

Sumber: PT Semen Tonasa

b. Analisis Pencatatan Gaji Dan Upah

Dalam pencatatan gaji dan upah, perusahaan mencatat pembayaran biaya gaji dan upah sebagai debet dan mencatat kas sebagai kredit. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur pencatatan gaji dan upah telah sesuai dengan sistem akuntansi yang lazim berlaku dan menunjang penyajian informasi.

c. Saldo Upah Dan Gaji Menurut Buku Besar Dan Laporan Laba Rugi

Agar internal auditor memberikan pendapat atas kelayakan laporan keuangan, perlu dilakukan informasi saldo gaji dan upah sepanjang hal ini praktis dan cukup beralasan untuk dilaksanakan. Konfirmasi dapat dilakukan dengan mencatat saldo gaji dan upah dengan buku besar.

Tujuan pemeriksaan adalah untuk memeriksa saldo gaji dan upah, efektifitas atas internal control. Teknik pemeriksaan yang dilakukan oleh internal audit adalah rekonsiliasi yaitu dengan mencocokkan antara saldo menurut daftar pembayaran gaji dan upah dengan laporan rugi laba, yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8
PT Semen Tonasa
Laporan Perhitungan Laba Rugi
Periode 01 Januari s/d 31 Desember 2012

Penjualan		Rp. 1.257.798.385
Harga Pokok penjualan :		
Persediaan awal bahan baku		
01 Januari 2012	Rp. 36.950.500	
Pembelian Bahan Baku	<u>Rp. 156.785.950</u>	
	Rp. 193.736.450	
Persediaan akhir	<u>(Rp. 46.985.000)</u>	
Biaya bahan baku langsung	Rp. 146.751.450	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 81.420.000	
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 111.450.000</u>	
Harga pokok produksi		Rp. 339.621.450
Persediaan awal barang dalam proses	Rp. 105.498.290	
Persediaan akhir barang dalam proses	<u>(Rp. 56.598.650)</u>	
Barang dalam proses		<u>Rp. 48.899.640</u>
Persediaan awal barang jadi		Rp. 388.521.090
Persediaan siap dijual		<u>Rp. 145.760.110</u>
Persediaan akhir barang jadi		Rp. 534.281.200
Harga pokok penjualan		<u>(Rp. 3.166.950)</u>
Harga Pokok penjualan		(Rp.531.114.250)
By Operasional laba kotor penjualan		Rp.726.684.135

Biaya Gaji

Gaji direktur	Rp. 36.000.000
Gaji bagian penjualan	Rp. 24.600.000
Gaji bagian keuangan	Rp. 26.040.000
Gaji Adm dan Umum	<u>Rp. 49.680.000</u>
Total biaya gaji	Rp. 136.320.000
Biaya asuransi	Rp. 53.331.640
Biaya listrik/telepon/PAM	Rp. 29.347.700
Biaya pemeliharaan Umum	Rp. 66.307.160
Biaya administrasi umum	Rp. 88.550.000
Biaya penyusutan	Rp. 107.000.000
Biaya lain-lain	<u>Rp. 20.170.000</u>
Total	<u>Rp. 501.026.500</u>
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	Rp. 225.657.635
Bunga	<u>(Rp. 67.150.885)</u>
Laba bersih sebelum pajak	Rp. 158.506.750
Pajak	<u>(Rp. 65.309.995)</u>
Laba bersih sesudah bunga dan pajak	Rp. 93.196.755

Sumber: PT Semen Tonasa

Tabel 4.9
PT Semen Tonasa
Kertas Kerja Pemeriksaan Biaya Tenaga Kerja

Uraian	Saldo Menurut Buku Besar (Rp.)	Jumlah Koreksi		Saldo Setelah dikoreksi
		Debet	Kredit	
Direktur Utama	36.000.000	-	-	36.000.000
Bagian Produksi	81.420.000	-	-	81.420.000
Bagian Penjualan	24.600.000	-	-	24.600.000
Bagian Keuangan	26.040.000	-	-	26.040.000
Bagian Pembukuan dan Admnistrasi	49.680.000	-	-	49.680.000
	217.740.000	-	-	217.740.000 $\phi\sqrt{\vee\tau}$

Sumber: PT Semen Tonasa

Keterangan :

ϕ = Saldo setelah dikoreksi

\sqrt = Cocok dengan buku pembantu

$\vee\tau$ = Cocok dengan buku besar atas pembayaran gaji/upah.

d. Periksa Pembayaran Gaji Dan Upah Ke Buku Besar

Dalam perusahaan sangat perlu adanya penyajian yang tepat atas biaya upah dan gaji. Untuk menyajikan informasi yang tepat dalam pembayaran gaji dan upah, perlu adanya internal auditor melakukan pemeriksaan atas pembayaran gaji dan upah dengan membandingkan buku besar harian pembayaran gaji dan upah dengan buku kas.

No
Date



4.3.2. Evaluasi Terhadap Prosedur Audit Internal

Salah satu masalah yang timbul dari setiap perusahaan adalah menyangkut tentang gaji dan upah. Biaya tenaga kerja merupakan masalah penting dalam suatu perusahaan. Sebab tanpa adanya biaya tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan, maka tidaklah mungkin perusahaan dapat menjalankan kegiatannya dengan baik.

Untuk menunjang penyajian informasi terhadap biaya tenaga kerja dalam suatu perusahaan khususnya pada PT Semen Tonasa, diperlukan suatu pencatatan menyangkut biaya tenaga kerja.

Agar informasi biaya terhadap gaji dan upah dapat diketahui secara benar, diperlukan adanya prosedur audit internal atas pembayaran gaji dan upah pada tenaga kerja. Adapun evaluasi terhadap prosedur audit internal biaya tenaga kerja pada PT Semen Tonasa dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi internal kontrol, mengajukan bahwa pelaksanaan internal kontrol yang dilakukan oleh PT Semen Tonasa telah memadai. Sebab adanya pemisahan fungsi, prosedur yang telah ditentukan dan dijalankan oleh pegawai sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.
2. Bahwa prosedur audit internal yang dilakukan oleh internal auditor pada PT semen Tonasa, telah dilaksanakan secara konsisten dan telah sesuai dengan prosedur audit internal yang lazim berlaku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada PT Semen Tonasa dan melihat dari data-data, pembahasan dan masalah yang terjadi pada perusahaan, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa :

1. Sehubungan dengan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan bahwa prosedur audit internal atas perkiraan biaya tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan PT Semen Tonasa telah sesuai dengan standard prosedur internal audit yang berlaku. Hal ini di lihat dari hasil analisis perbandingan antara penerapan audit biaya tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan PT Semen Tonasa. Dimana mulai dari laporan pengamatan atau perhitungan perkiraan gaji dan upah sampai kepada pelaksanaan pemerintah atas transaksi perkiraan gaji dan upah.
2. Dari hasil penelitian dan analisis mengenai internal kontrol atas pembayaran biaya tenaga kerja yang dilakukan oleh PT Semen Tonasa, menunjukkan bahwa penerapan audit internal atas biaya tenaga kerja telah dilaksanakan secara memadai. Hal ini dapat dilihat melalui prosedur pencatatan biaya tenaga kerja yang telah dilakukan secara baik dan tepat sehingga menunjang efektivitas dan mengatasi kecurangan dalam pencatatan biaya tenaga kerja pada perusahaan PT Semen Tonasa.

5.2. Saran

Setelah melihat proses audit internal biaya tenaga kerja pada PT Semen Tonasa dan telah menyimpulkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, maka penulis akan mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan khususnya PT Semen Tonasa, yaitu :

1. Prosedur audit internal biaya tenaga kerja pada perusahaan sebaiknya dilaksanakan secara rutin atau periodik agar mengetahui kelemahan-kelemahan internal kontrol maupun pelaksanaan akuntansinya sedini mungkin.
2. Pencatatan dan perhitungan audit internal biaya tenaga kerja sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan untuk menunjang kinerja perusahaan sehingga lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim , 2001. Auditing, *Dasar-Dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Penerbit : UUP AMP YKMP, Jakarta.
- Agus Sukrisno, 2001. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*. Lembaga Penerbit Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Alfred F. Kaunang, 2012. *Pedoman Audit Internal*. Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Armanto Witjaksono, 2006. *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Bastian Bustamin, Nurlela, 2012. *Akuntansi Biaya*, edisi Ketiga. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Chahyono, 2011. *Buku Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, Edisi Revisi.
- Mulyadi, 2007. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Edisi Keenam. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sunarso, 2003. *Auditing*, Penerbit Pena Persada, Jakarta.
- Tugiman Hiro, 2001. *Standar Profesional Audit Internal*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Tunggal Amin W, 2005. *Internal Auditing*, Suatu Pengantar. Penerbit Harvarindo, Jakarta.